



TATA KELOLA MEDIA SOSIAL BAGI PENGUATAN SISTEM PEMERINTAHAN DESA TANJUNGSARI KABUPATEN SERANG

Ita Rosita Wahyiah¹, Elly Rohayani Lestari², Welni Desrinayanti Bate'e³, Rifky
Ilham⁴, Bambang Arianto⁵

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa, Banten

⁵Institute for Digital Democracy (IDD) Yogyakarta

Pos-el : itarosita@binabangsa.ac.id¹⁾

elyrohayani676@gmail.com²⁾

rifki.ilham888@gmail.com³⁾

Received 6 July 2023; Received in revised form 28 July 2023; Accepted 19 August 2023

Abstrak

Kebermanfaatan media sosial telah menciptakan berbagai ketergantungan di segala sektor kehidupan terutama bagi penguatan sistem pemerintahan. Hal itu disebabkan media sosial bisa menjadi saluran informasi terpenting bagi penguatan sistem pemerintahan perdesaan. Meski demikian kendala utama yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial adalah kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para aparatur pemerintahan desa. Pengabdian ini bertujuan agar para staf pemerintah desa dapat memanfaatkan media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan terutama sebagai saluran informasi. Dalam pengabdian masyarakat di Desa Tanjungsari, Kabupaten Serang yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023, telah diberikan pendampingan tentang tata kelola media sosial. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pendampingan secara partisipatif. Dalam pendampingan ini telah diberikan berbagai pengetahuan tentang teknik tata kelola media sosial, mulai dari manajemen admin, konten kreatif, *copywriting*, dan manajemen viral. Keberhasilan kegiatan ini tampak dari para aparatur Pemerintahan Desa yang bisa mengelola media sosial sebagai saluran informasi desa dan menciptakan konten kreatif. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa tata kelola media sosial dapat memperkuat sistem pemerintahan di Desa Tanjungsari Kabupaten Serang.

Kata Kunci: Media Sosial, Informasi, Sistem Pemerintahan

Abstract:

The use of social media has created various dependencies in all sectors of life, especially for strengthening the government system. This is because social media can be the most important information channel for strengthening the rural governance system. However, the main obstacle faced in using social media is the competence and knowledge possessed by village government officials. This service aims to enable village government staff to utilize social media to strengthen the government system, especially as an information channel. In community service in Tanjungsari Village, Serang Regency which was held on 28th July 2023, assistance was provided regarding social media management. The method used in this service is participatory counseling and mentoring. This assistance provided various knowledge about social media governance techniques, starting from admin management, creative content, copywriting, and viral management. The success of this activity can be seen in Village Government officials who can manage social media as village information channels and create creative content. From the results of this activity, it is known that social media governance can strengthen the government system in Tanjungsari Village, Serang Regency.

Keywords: *Social Media, Information, Government System*

PENDAHULUAN

Era digitalisasi membuat media sosial semakin memiliki kebermanfaatan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Berbagai sektor kehidupan turut dipengaruhi oleh kontur yang diciptakan oleh perkembangan digitalisasi. Mulai aktivitas keseharian yang menjadi rutinitas, pekerjaan pribadi hingga aktivitas organisasi, sangat dipengaruhi oleh kehadiran media sosial. Media sosial kemudian bisa dikatakan sebagai saluran yang dapat mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia (Arianto, 2022). Hal itu membuat media sosial yang berbasis visual seperti Instagram seringkali dikatakan turut mempengaruhi terciptanya budaya digital (Leaver *et al.*, 2020). Dalam konteks pemerintahan desa, media sosial telah banyak digunakan untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa, terutama dari sektor informasi, interaksi, desentralisasi, partisipasi. Sementara sebagai saluran transparansi dan akuntabilitas media sosial tetap menaruh harapan besar untuk bisa terwujud (Arianto, 2023). Dalam konteks saluran partisipatoris, media sosial bisa ikut melembagakan kultur demokrasi dalam konteks perdesaan. Hal itu tanpa alasan, sebab media sosial bisa dimulai untuk memperkuat saluran informasi terkini bagi warga perdesaan. Terlebih informasi di era digitalisasi menjadi hal terpenting bagi warga perdesaan dan luar perdesaan. Informasi tersebut akan membuat warga desa bisa menciptakan inovasi baru yang dapat mengangkat potensi desa.

Perlu diketahui bahwa setiap desa di Indonesia memiliki banyak potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan melalui media sosial. Hal itu dapat dilacak dari perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perdesaan yang setiap hari semakin berkembang berkat kehadiran media sosial (Arianto & Sofyan, 2020). Dengan demikian, peran media sosial sebagai saluran informasi bisa dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi bisnis antara pegiat UMKM dengan calon pembeli (Rahmiyanti *et al.*, 2023). Komunikasi bisnis ini akan mengangkat keunggulan pegiat UMKM desa dan bisa menciptakan pola partisipatoris. Dampak lain, pemerintahan desa bisa menjadikan media sosial sebagai saluran untuk mempromosikan berbagai potensi desa berbasis kearifan lokal. Dapat dikatakan bahwa berbagai kebermanfaatan dari pemanfaatan media sosial bisa memperkuat interaksi, partisipasi dan desentralisasi dalam konteks sistem pemerintahan. Interaksi yang dibangun melalui penguatan media sosial, sehingga warga desa bisa melakukan tanya jawab dengan cepat tanpa lagi ada birokrasi.

Kehadiran media sosial juga dapat membangun pola partisipatif antar kewargaan termasuk dalam konteks pemerintahan desa (Baharuddin *et al.*, 2022). Pola partisipasi ini tentu bersumber dari informasi yang tersedia dari media sosial. Dampaknya dapat membangun budaya partisipatif yang demokratis, terutama bagi generasi muda perdesaan. Kebermanfaatan lain dari kehadiran media sosial yaitu bisa mempendek jalur birokrasi dan hubungan antara warga dan pemerintahan.



Dengan demikian media sosial dapat dikatakan bisa memperkuat aspek desentralisasi karena bisa ikut memperkuat pelayanan publik (Arianto, 2022). Hal itu disebabkan meningkatnya penggunaan *smartphone* oleh warga desa, membuat media sosial yang kemudian bisa menjadi saluran alternatif pelayanan publik.

Lebih lanjut, dalam membangun pemerintahan desa yang terbuka dan partisipatif diperlukan pemanfaatan berbagai saluran digital. Terutama dalam pengelolaan dana desa diperlukan prinsip transparansi dan akuntabilitas berbasis digital (Zahro *et al.*, 2023). Saluran tersebut tidak hanya sebatas website, tetapi juga menysasar pada digunakannya *platform* media sosial, karena media sosial merupakan saluran yang saat ini paling banyak digunakan oleh generasi internet (Arianto & Risdwiyanto, 2021). Dengan demikian penggunaan media sosial dapat memberikan kontribusi dalam penguatan sistem pemerintahan desa. Penguatan sistem pemerintahan desa melalui digitalisasi menjadi hal utama bagi upaya pengembangan tata kelola pemerintahan desa (Putra *et al.*, 2022). Kendati demikian, kendala utama yang dihadapi oleh pemerintahan desa dalam pemanfaatan media sosial adalah minimnya kompetensi para aparatur pemerintahan desa.

Beberapa program pengabdian masyarakat masih sangat minim yang mengelaborasi tata kelola media sosial dalam konteks pemerintahan desa. Diketahui hanya terdapat pengabdian tata kelola media sosial bagi pengelolaan dana desa (Arianto, 2023b). Selebihnya hanya membahas pengabdian tentang tata kelola media sosial untuk penguatan desa wisata (Yasa & Putra, 2021; Kurniawan, *et al.*, 2022). Hal ini yang membedakan antara program pengabdian ini dengan sebelumnya, karena lebih fokus pada tata kelola media sosial bagi sistem pemerintahan desa. Oleh sebab itu pengabdian ini bertujuan untuk penguatan kompetensi para staf pemerintah desa agar dapat memanfaatkan media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan terutama sebagai saluran informasi.

BAHAN DAN METODE

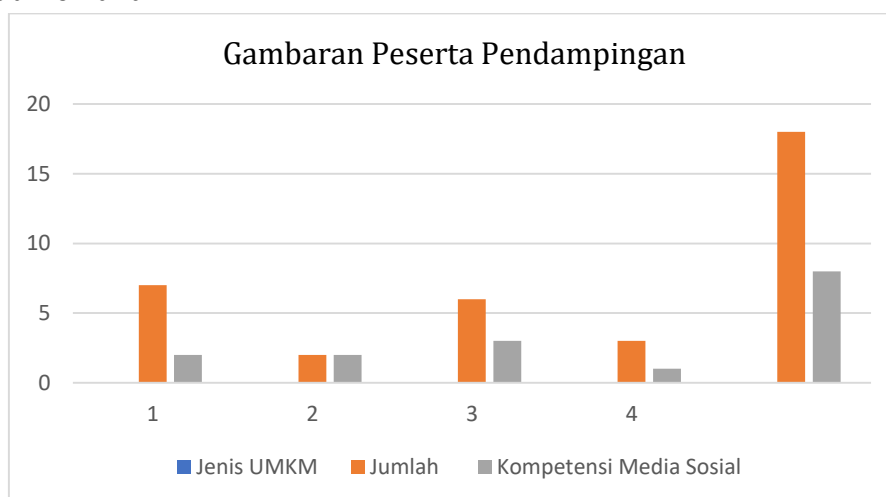
Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah dengan melakukan survei dan kunjungan ilmiah kepada para perangkat Desa Tanjungsari Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan survey dan kunjungan ilmiah untuk lebih mengenal berbagai persoalan yang terdapat di wilayah Desa Tanjungsari, Kabupaten Serang. Dalam kunjungan ilmiah ini Bapak Zaenal Arifin selaku kepala Desa Tanjungsari ikut memaparkan situasi dan kondisi Desa Tanjungsari dengan berbagai permasalahannya. Survei dan kunjungan ilmiah bertujuan untuk lebih mengetahui topik pengabdian yang sangat dibutuhkan oleh pemerintahan Desa Tanjungsari, Kabupaten Serang Banten.

Perlu diketahui bahwa Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang dikategorikan desa mandiri dan cukup berkembang di wilayah Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa Tanjungsari memiliki luas wilayah 434 hektar, dengan jumlah

penduduk 3796 jiwa yang terdiri dari 1946 laki-laki dan 1850 perempuan. Sementara untuk Rukun Tetangga (RT) berjumlah 21, dan Rukun Warga (RW) sebanyak 7 dengan mayoritas mata pencaharian adalah petani. Desa Tanjungsari memiliki beragam potensi dari wisata, pertanian dan sektor ekonomi perdesaan berbasis nilai kebantenan. Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang memiliki wisata religi seperti Petilasan Nyi Mas Gamparan dan Sumur Ciwasiat.

Dari hasil survei dan kunjungan ilmiah diketahui belum semua sistem pemerintahan desa telah memanfaatkan digitalisasi, sehingga hal itu membuat diperlukan pendampingan penguatan sistem pemerintahan berbasis digital. Salah satu bentuk penguatan sistem pemerintahan berbasis digital yaitu pemanfaatan media sosial sebagai saluran informasi dan pelayanan publik. Meski demikian untuk pelayanan publik berbasis media sosial belum bisa diharapkan, sebab kompetensi para aparatur pemerintahan desa masih belum memadai. Hal yang mendesak untuk digelar adalah penyuluhan tentang pemanfaatan media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan desa. Oleh sebab itu disepakati bahwa topik penyuluhan tentang tata kelola media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan. Dengan pemanfaatan media sosial, maka arus informasi dari pemerintahan desa kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Bentuk dan teknik pendampingan yang dilaksanakan adalah dengan metode tatap muka secara partisipatif. Para peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan berjumlah 18 peserta yang merupakan para staf pemerintahan desa, perwakilan karang taruna, komunitas perempuan desa, dan komunitas UMKM Desa Tanjungsari. Sementara panitia berasal dari para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (Uniba) Kelompok 60 Desa Tanjungsari, Kabupaten Serang. Dalam kegiatan pendampingan para peserta diberikan pemahaman akan kebermanfaatan media sosial terutama bagi sistem pemerintahan desa. Terakhir para peserta diberikan pendampingan secara teknis dalam pembuatan konten kreatif dan *copywriting*, dengan tujuan agar para staf pemerintahan desa dapat dengan cepat memahami.



Gambar 1. Gambaran Peserta Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan tata kelola media sosial digelar di kantor Pemerintahan Desa Tanjungsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang. Kegiatan pendampingan ini dibuka oleh kepala Desa Tanjungsari Kabupaten Serang dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (Uniba). Dalam pembukaan kegiatan, diberikan gambaran tentang kebermanfaatan media sosial dan kaitannya dengan sistem pemerintahan desa. Salah satu pemanfaatan tersebut yaitu dengan digunakannya media sosial untuk saluran informasi desa. Pemerintahan desa bisa menjadikan media sosial untuk mempromosikan berbagai kegiatan dan program kerja desa. Media sosial juga bisa mempromosikan potensi ekonomi kreatif desa dan berbagai potensi ekonomi desa lainnya. Berikut kegiatan pembukaan pendampingan tata kelola media sosial di kantor Desa Tanjungsari Kabupaten Serang.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan pendampingan tata kelola media sosial

Tahapan awal dalam kegiatan pendampingan berlangsung secara tatap muka (*luring*) yang bertempat di kantor Pemerintahan Desa Tanjungsari. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juli 2023 dengan durasi selama empat (4) jam dari pukul 13.00 – 16.00 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan dan pendampingan oleh para pembicara yang memperkenalkan peran, fungsi dan kebermanfaatan berbagai *platform* media sosial. Pengenalan *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube, Twitter, Threads dan Whatsapp. Akan tetapi dalam sesi penyuluhan para peserta diberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial Instagram dan Whatsapp. Kedua *platform* media sosial tersebut menjadi *platform* paling favorit dan banyak digunakan oleh para warga masyarakat desa. Instagram merupakan *platform* yang banyak disukai karena menampilkan visualisasi baik foto maupun vide (Putra & Astina, 2019). Terlebih

kontur masyarakat Indonesia yang memiliki pola menyukai visualisasi gambar dan video daripada teks (Agustina, 2018). Instagram juga memiliki pengguna aktif nomor dua terbanyak di dunia karena sangat mudah dan efektif digunakan (Syahreza & Tanjung, 2018). Instagram juga merupakan *platform* yang paling banyak digemari oleh generasi muda yang notabene merupakan generasi internet hingga ke wilayah perdesaan (Wardiani *et al.*, 2020). Dalam sesi pendampingan para peserta diberikan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan media sosial di Indonesia, terutama yang mulai banyak digunakan dalam tata kelola pemerintahan.

Selanjutnya dalam sesi pendampingan juga dijelaskan tentang tahapan untuk mengoperasikan *platform* media sosial dengan baik dan benar. Para peserta diajak untuk bisa menjadi seorang admin media sosial yang interaktif. Beberapa tahapan dalam tata kelola media sosial meliputi teknik membuat akun media sosial, membuat profil biodata akun, kemudian memilih jenis akun profesional bisnis. Dalam biodata juga diberikan tagar (*hashtag*) khusus bagi pemerintahan desa. Selanjutnya, para peserta diberikan penjelasan cara untuk mengunggah konten baik foto maupun video, kemudian diikuti oleh membuat *story* dan sorotan. Tugas-tugas seorang admin media sosial diberikan karena peran admin menjadi modal dasar bagi tata kelola media sosial yang baik.

Tahapan selanjutnya diberikan teknik pembuatan konten kreatif berbasis *smartphone*. Pembelajaran ini dimulai dengan teknik pembuatan konten fotografi dan videografi melalui *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dikarenakan lebih efisien dan efektif, daripada harus mempergunakan kamera profesional. Para peserta diajarkan untuk mempergunakan *smartphone* untuk bisa memotret objek yang baik, selain itu juga untuk membuat video. Pendampingan pembuatan konten kreatif untuk mengantisipasi agar unggahan konten media sosial dapat lebih menarik perhatian para warganet. Dengan pemahaman akan pentingnya konten kreatif dapat membuat para aparatur pemerintahan desa bisa menyajikan informasi terkini dengan kreatif. Meskipun sederhana tetapi pemanfaatan dengan *smartphone* sudah cukup bagus dalam konteks perdesaan. Pendampingan selanjutnya diberikan teknik pemanfaatan aplikasi Canva untuk bisa membuat *watermark* (kode) terhadap konten yang diciptakan. Aplikasi Canva ditujukan agar para peserta bisa membuat infografis dengan menarik dan kreatif (Nurhayati *et al.*, 2022). Berikut hasil kegiatan pendampingan dalam pembuatan konten Instagram:



Gambar 3. Konten Instagram hasil pendampingan

Tahapan selanjutnya dan juga terpenting adalah memberikan pendampingan tata cara pembuatan penulisan *caption* yang kreatif. *Caption* merupakan suatu tulisan yang mewakili video, foto, gambar dari suatu konten. Tahapan ini sering dikenal dengan *copywriting*, agar para pembaca dapat dengan mudah untuk memahami arti unggahan dari suatu konten di *platform* media sosial. Tahapan ini sangat penting agar tata penyajian tulisan tentang konten dapat dijelaskan secara menarik dan tidak membosankan. Penulisan *caption* yang kreatif berdampak bisa menarik perhatian para pembaca terutama warganet (Jayantini *et al.*, 2023). Berikut dijelaskan gambaran saat penyampaian materi manajemen konten kreatif dan *copywriting*. Tahapan terakhir dalam pendampingan ini adalah pemanfaatan tagar (*hashtag*) untuk bisa memperkuat impresi suatu konten (Arianto, 2022b). Semakin tepat dan bagus pemanfaatan tagar, maka akan bisa semakin dikenal atau viral suatu konten.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa para aparat pemerintah desa masih banyak yang belum mengerti tentang penggunaan media sosial. Para perangkat desa hanya mempergunakan media sosial justru untuk kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan pemerintah desa. Akan tetapi pemanfaatan media sosial secara pribadi juga masih sangat minim. Oleh sebab itu dalam pengabdian ini para perangkat desa diberikan cara untuk bisa memanfaatkan media sosial sebagai saluran informasi desa. Bila pemerintahan desa bisa mempergunakan media sosial dengan baik tentu untuk urusan informasi, program kerja hingga berbagai potensi desa akan dikenal luas oleh publik. Pada akhirnya penguatan saluran digitalisasi seperti website dan media sosial, bisa menjadi fundamental utama menuju desa maju dan berkembang. Berikut contoh akun Instagram Desa Tanjungsari yang baru dibuat saat proses pendampingan:



Gambar 4. Instagram Desa Tanjungsari hasil pendampingan

Dengan demikian, ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan pendampingan ini meliputi: (1) pengetahuan tentang peran, fungsi dan kebermanfaatn media sosial. (2) langkah pembuatan akun resmi untuk pemerintahan desa. (3) teknik membuat konten kreatif bagi penguatan sistem pemerintahan desa. (4) teknik pembuatan *copywriting* dalam setiap konten yang diunggah. (5) terakhir adalah pendampingan teknik meningkatkan interaksi (*engagement*) dan impresi (tayangan) dalam setiap unggahan konten. Beberapa langkah taktis tersebut menjadi hal mendasar dalam pendampingan tata kelola media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan desa. Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan agar memberikan pemahaman akan pentingnya media sosial sebagai saluran informasi. Melalui pemahaman yang komprehensif dapat menciptakan inovasi baru dalam membangun sistem pemerintahan yang lebih terbuka di era digitalisasi. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah foto bersama antara panitia pelaksana dan para peserta pendampingan dari Desa Tanjungsari, Kabupaten Serang.



Gambar 5. Foto bersama panitia PKM dan peserta pendampingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penguatan sistem pemerintahan desa, media sosial bisa menjadi salah satu saluran yang bisa dipergunakan untuk berbagai kepentingan seperti mempublikasikan dan menginformasikan hingga memperluas skema pelayanan publik di perdesaan. Dalam kegiatan ini para aparatur pemerintahan dan komponen desa diberikan pemahaman tentang berbagai fungsi dari *platform* media sosial. Pendampingan ini memberikan pengetahuan tentang manajemen admin, konten kreatif, *copwritting* dan manajemen viral. Pembelajaran melalui pendampingan ini dapat membangun kesadaran bagi aparatur pemerintahan desa untuk mempertegas pemanfaatan media sosial sebagai saluran informasi. Dalam penguatan saluran informasi, peran dan fungsi konten kreatif sangat penting, sebab konten yang menarik bisa memicu partisipasi. Keberhasilan dari pendampingan ini adalah para aparatur pemerintahan desa sudah dapat mengoperasionalkan media sosial dengan baik, membuat konten dan *copywriting* secara sederhana. Para apartur pemerintahan desa juga semakin memahami dan mengerti bahwa setiap kegiatan dan program pemerintah desa harus diinformasikan melalui media sosial. Melalui pendampingan tata kelola dapat membangun dan menciptakan kesadaran bersama bahwa setiap kegiatan desa harus bisa dikemas menjadi konten media sosial.

Saran dari kegiatan ini diperlukan skema pendampingan berkelanjutan kepada para aparatur pemerintahan desa tentang peran dan fungsi media sosial. Cakupan kegiatan pendampingan kedepan tidak hanya mempertegas media sosial sebagai saluran informasi, tetapi juga interaksi, partisipasi, desentralisasi, transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian pemerintahan desa dapat terus memperkuat tata kelola sistem pemerintahan desa berbasis pemanfaatan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan tata kelola media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan desa, berkat kerjasama dan kolaborasi antar pihak. Oleh sebab itu ucapan terima kasih diberikan kepada pemerintahan Desa Tanjungsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa Kelompok 60 dan *Institute for Digital Democracy* (IDD) Yogyakarta, yang telah banyak berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan pendampingan

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L. (2018). Live Video Streaming Sebagai Bentuk Perkembangan Fitur Media Sosia l. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(1), 17–23.
- Arianto, B., & Risdwiyanto, A. (2021). Kiprah aktor warganet melalui media sosial dalam pemasaran digital: Studi kasus pada #HondaBeat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 19-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v11i1.636>
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2020). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-

145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v6i2.19025>
- Arianto, B. (2022a). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(2), 147-167. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jdbim.v1i2.50506>
- Arianto, B. (2022b). Gerakan Protes Digital Para Suporter Sleman. *Kalijaga Journal of Communication*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/kjc.31-01.2021>
- Arianto, B. (2022c). Melacak Pelayanan Publik Berbasis Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Banten. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 13(1), 113-136. <https://doi.org/DOI:10.31506/JRK.V13i1.15788>
- Arianto, B. (2023a). Kebermanfaatan Media Sosial Bagi Generasi Internet: Studi Fenomenologi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/exp.v6i1.4185>
- Arianto, B. (2023b). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Akuntabilitas Dana Desa di Desa Surianeun, Kabupaten Pandeglang. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art4>
- Baharuddin, T., Sairin, S., Qodir, Z., Jubba, H., & Nurmandi, A. (2022). Partisipasi dan kepercayaan sosial daring: kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(1), 277-290. <https://doi.org/doi:10.25139/jsk.v6i1.3680>
- Jayantini, I. G. A. S. R., Hikmaharyanti, P. D. A., Utami, N. M. V., Ariyaningsih, N. N. D., & Ninda, I. D. A. S. B. (2023). Pelatihan Copywriting untuk Generasi Hustling. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 434-441. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.55681/swarna.v2i4.477>
- Kurniawan, B., Prabowo, H., Sumastuti, E., & Amelia, D. R. (2022). Pendampingan Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Sambongsari Kendal dan Tata Kelola Media Sosial. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 536-545).
- Leaver, T., Highfield, T., & Abidin, C. (2020). *Instagram: Visual social media cultures*. John Wiley & Sons.
- Nurhayati, N., Vianty, M., Nisphi, M. L., & Sari, D. E. (2023). Pelatihan dan pendampingan desain dan produksi media pembelajaran berbasis aplikasi Canva for education bagi guru bahasa di Kota Palembang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 171-180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8340>
- Putra, I. K. A. M., & Astina, K. A. D. (2019). Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2), 113-121.



<https://doi.org/https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>

- Putra, R. D., Rosit, M., Lathifa, E., & Fitriati, D. (2022). Peningkatan Literasi Internet dan Penguatan Sistem Informasi Desa Bagi Perangkat Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/coverage.v13i1.3518>
- Rahmiyanti, S., Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Desa Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i1.401>
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 61–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1788>
- Wardiani, W., Iskandar, T. P., Anisyahrini, R., & Tresnawati, Y. S. (2020). Pengembangan Promosi Wisata Melalui Copywriting Di Media Sosial Oleh Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.936>
- Yasa, D. P. Y. A. T., & Putra, I. P. D. A. (2021). Penguatan Penguasaan Kompetensi Fotografi, Videografi dan Tata Kelola Media Sosial pada POKDARWIS Pemanis Heritage, Desa Wisata Biaung, Tabanan, Bali. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 530–540. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28913>
- Zahro, N. S., Liyani, Y. A., & Manurung, H. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 96–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1497>